

The Effect of Student Teams Achievement Division (STAD) Model on Learning Outcomes in Class X Economics Lessons at SMA Negeri 1 Kirange Academic Year 2022/2023

Rouli Milenia Qwint Siboro^{1*}, Putri Kemala Dewi Lubis²
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rouli Milenia Qwint Siboro roliminea@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: STAD Type
Cooperative Learning Model,
Learning Outcomes

Received : 05, June

Revised : 10, July

Accepted: 15, August

©2023 Siboro, Lubis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in class economics learning outcomes using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model for class X students at SMA Negeri 1 Kisaran. The research method used in this research is the experimental method. The population in this study were all class X students at SMA Negeri 1 Kisaran, totaling 360 students, in 10 classes. The sampling technique uses purposive sampling, namely a sampling technique according to certain considerations, so that the sample is 72 students. In this study, the sample students were categorized into 2 groups. By testing the hypothesis using the paired t-test, the results obtained were sig.2 tailed at $0.000 < 0.05$ using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model in improving students' economic learning outcomes.

Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Hasil Belajar pada Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023

Rouli Milenia Qwint Siboro^{1*}, Putri Kemala Dewi Lubis²

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Rouli Milenia Qwint Siboro roliminea@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar

Received : 05, June

Revised : 10, July

Accepted: 15, August

©2023 Siboro, Lubis: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ekonomi kelas dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divison* (STAD) pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Kisaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kisaran yang berjumlah 360 siswa, dengan 10 kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel sesuai dengan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, sehingga sampel sebanyak 72 siswa. Pada penelitian ini peserta didik menjadi sampel dikategorikan kedalam 2 kelompok. Dengan pengujian hipotesis menggunakan uji paired t-test, hasil yang didapat sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Divison (STAD) dalam meningkatkan hasil pembelajaran ekonomi pada murid.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kebutuhan manusia tidak lepas dari pendidikan. Dalam pendidikan, orang tua berperan penting di rumah, dan pendidik juga berperan penting di sekolah. Pendidikan ialah suatu proses kompleks yang berjalan seiring dengan perkembangan, dimana manusia akan terbentuk menjadi pribadi-pribadi yang berilmu, berwawasan luas, berbudi pekerti luhur dan berketerampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Faktor-faktor yang mendukung kemajuan suatu bangsa yang akan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa bisa terlihat dari pendidikan di negara/bangsa tersebut. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi fokus program utama di Indonesia.

Taksonomi Bloom terdapat 3 bidang pendidikan meliputi bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotorik. Anderson dan Kratwohl (2001) menyatakan bahwasanya domain kognitif sudah didefinisikan ulang, pendidik wajib bisa menerapkan enam elemen intelektual, antara lain C1 melibatkan memori, C2 pemahaman, C3 merupakan aplikasi maupun pelaksanaan, C4 adalah analisis, C5 adalah penilaian, C6 merupakan menciptakan. Di lapangan, seringkali pendidik hanya mengajar sampai level pengetahuan dan pemahaman, sehingga tidak terstimulasi untuk menerapkan berpikir, tidak terstimulasi untuk berpikir kritis saat menganalisis suatu kasus, sehingga bisa mempengaruhi mutu murid. Pemerintah juga berupaya menaikkan mutu pendidikan, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan pendidik, serta menyempurnakan kurikulum 2016. Kurikulum 2013, revisi kurikulum 2013, menjadi program merdeka belajar. Tetapi, masih banyak pendidik yang tidak kreatif dan tidak tahu bagaimana menciptakan suasana di dalam kelas, sehingga upaya pemerintah sia-sia.

Untuk indikator keberhasilan pembelajaran, pendidik bisa menerapkan model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (1980:4), model pembelajaran ini ialah perencanaan yang bisa dipakai untuk merancang materi pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas. Dengan menetapkan model pembelajaran yang tepat dengan sifat dan materi yang dipelajari maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dari observasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 di SMA Negeri 1 Kisaran masih belum kondusif yakni murid kurang berminat mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu dilaksanakan percakapan dengan murid kelas X SMA N 1 Kisaran bahwasanya mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi sehingga capaian hasil belajar murid rendah.

Dari hasil wawancara dengan pendidik yang mengajar mata pelajaran ekonomi diketahui bahwasanya metode ceramah masih dipakai sehingga menimbulkan kebosanan untuk murid. Jika pendidik hanya memakai metode ceramah, maka waktu untuk mengajar gerak bagi murid terbatas, dan dia menganggap pendidik sebagai sumber informasi. Jika murid mengalami kesulitan, murid hanya akan diam saja, seolah-olah mengerti apa yang diajarkan. Hal ini mempunyai dampak, tidak tercapainya tujuan seperti yang diharapkan, tidak akan mempengaruhi keterampilan sosial maupun hasil

belajar kognitif murid. Jika diskusi sedang berlangsung tetapi tidak aktif, pendidik wajib melihat strategi model apa yang wajib dilaksanakan dan diterapkan di dalam kelas. Sebab di setiap kelas pasti ada perbedaan tingkat intelektual anak dan pemahaman anak. Menguasai strategi dan model pembelajaran untuk menaikkan proses lebih efektif, efisien, jadi ada dua arah yang saling berinteraksi, dan melibatkan murid dalam kegiatan aktif. Selain itu, pendidik inovatif dalam mengembangkan keahlian berpikir murid guna mencapai hasil belajar yang baik.

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menuntut murid untuk aktif. Pembelajaran kooperatif ini salah satu cara untuk menaikkan hasil belajar murid. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan oleh pendidik tepat dengan mata pelajaran. Dengan begitu, pendidik bisa mengatasi kebosanan murid saat belajar, murid aktif dalam proses pembelajaran. Model *Student Team Achievement Divisions* akan bisa mempengaruhi keberhasilan hasil belajar murid kelas X SMA Negeri 1 Kisaran.

Slavin (1995) berpendapat bahwasanya pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD), sangat cocok untuk pembelajaran kooperatif. Robert Slavin dan rekannya mengembangkan model pembelajaran STAD di Johns Hopkins University. Primartadu (2012) menekankan bahwasanya model pembelajaran kooperatif STAD ialah kelompok diskusi di dalam kelas yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif, aktif dan menarik. Utami (2015) berpendapat bahwasanya pendekatan STAD ialah strategi pedagogis yang mendorong pembelajaran kooperatif dan mengembangkan pemahaman murid pada materi pelajaran, serta membekali mereka dengan keterampilan pemecahan masalah.

Wibowo (2016) menjelaskan rangkaian langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Langkah-langkah yang diusulkan meliputi enam langkah, antara lain: (1) membagi murid menjadi beberapa kelompok, (2) presentasi tambahan, (3) diskusi kelompok, (4) mengadakan kuis maupun pertanyaan, (5) pembekalan, dan (6) pemberian penghargaan.

Lubis (2015:78) menyebutkan beberapa manfaat pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD), antara lain:

1. Model pembelajaran ini cocok untuk pendidik agar peserta didik bisa menguasai pelajaran yang disajikan secara mendetail.
2. Pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* bisa menaikkan keterlibatan murid dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong terjadinya interaksi kolaboratif antar murid.
3. Pendidik melaksanakan evaluasi sesudah perlakuan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* untuk menentukan seberapa baik murid memahami mata pelajaran.

Kelemahan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* pandangan Lubis (2015:78) antara lain:

1. Evaluasi pendidik pada murid mungkin tidak mencerminkan kepribadian mereka secara akurat sebab murid mungkin berperilaku

tidak jujur dalam pelajaran mereka dan bekerja sama dengan murid lain dalam tes yang diberikan pendidik.

2. Murid hanya akan menjadi pelengkap, sebab mereka yang dianggap pintar biasanya rajin menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik.
3. Membentuk kelompok heterogen membutuhkan perencanaan yang matang untuk memastikan lingkungan belajar yang mendukung.

Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* adalah model pembelajaran yang berkelompok, kelompok belajar yang heterogen. Dimaksud dengan heterogen adalah siswanya berbeda gender, agama, suku, ras sehingga dapat menjadi bersatu dalam berdiskusi untuk memecahkan masalah. Dengan demikian, siswa bisa bersikap kritis pada pertanyaan yang diajukan dalam kelompok, yang juga menaikkan keterampilan sosial mereka. Murid menampilkan minat dan minat dalam diskusi kelas. Dengan berdiskusi di kelas sesudah materi selesai, anak bisa belajar kembali dengan menjawab soal yang diberikan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok sehingga bisa mengerti karena memakai bahasa yang bisa dimengerti oleh teman sebayanya. Melakukan *Student Team Achievement Division* diberikan penghargaan, anak-anak menjadi lebih aktif dan lebih mendukung dalam belajar, sebab dalam model pembagian prestasi tim murid, murid wajib mencetak poin sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan penghargaan dari pendidik. Pendidik bisa menanamkan pada murid kemampuan berkomunikasi dengan orang lain terutama teman melalui diskusi kelompok. Sebab sejatinya dalam pendidikan, pendidik wajib memperhitungkan tidak hanya keahlian kognitif, tetapi juga karakter dan sikap.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menuntut murid untuk aktif. Pembelajaran kooperatif ini salah satu cara untuk menaikkan hasil belajar murid. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut bisa dilaksanakan oleh pendidik tepat dengan mata pelajaran. Dengan begitu, pendidik bisa mengatasi kebosanan murid saat belajar, murid aktif dalam proses pembelajaran. Model *Student Team Achievement Divisions* akan bisa mempengaruhi keberhasilan hasil belajar murid kelas X SMA Negeri 1 Kisaran.

Slavin (1995) berpendapat bahwasanya pendekatan *Student Team Achievement Division* (STAD), sangat cocok untuk pembelajaran kooperatif. Robert Slavin dan rekannya mengembangkan model pembelajaran STAD di Johns Hopkins University. Primartadu (2012) menekankan bahwasanya model pembelajaran kooperatif STAD ialah kelompok diskusi di dalam kelas yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang efektif, aktif dan menarik. Utami (2015) berpendapat bahwasanya pendekatan STAD ialah strategi pedagogis yang mendorong pembelajaran kooperatif dan mengembangkan pemahaman murid pada materi pelajaran, serta membekali mereka dengan keterampilan pemecahan masalah.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen (*Experimental Research*). *Experimental Research* yaitu aktivitas penelitian yang dengan tujuan guna menilai pengaruh sebuah tindakan/perlakuan/treatment pendidikan pada perilaku peserta didik ataupun melakukan uji hipotesis mengenai terdapat tidaknya pengaruh perlakuan. Desain penelitian eksperimen ini adalah *the nonequivalent pretest-posttestgroup design*.

Table 1. Posttest only control group design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Pos-test
Eksperimen	(T ₁)	(P ₁)	(T ₂)
Kontrol	(T ₁)	(P ₂)	(T ₂)

Pada tahap awal desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol diidentifikasi. Prosedur termasuk pre test dari kedua kelompok eksperimen dan kontrol. Selain itu, kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda, khususnya model *Student Teams Achievement Divions* dan model pembelajaran langsung. Selain itu, kedua kelompok menyelesaikan post-test.

Sebelum tes disampaikan kepada murid, dilaksanakan penilaian awal dengan tes pilihan ganda untuk melihat tingkat reliabilitas, validitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran tes. Untuk uji validitas dikonsultasikan dulu kepada dosen ahli untuk dilakukan penilaian. Hal-hal yang di validasi adalah setiap butir soal dengan kriteria Valid (V), Valid dengan Revisi (VR), dan Tidak Valid (TV). Selanjutnya dilakukan validitas isi untuk menganalisis materi yang terdapat dalam instrumen sebagai alat ukur. Validitas yang digunakan korelasi product moment. Untuk tes hasil belajar yg berjumlah 25 butir diuji cobakan terhadap 29 siswa dan kemudian datanya dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dilakukan dengan bantuan Microsoft Exel, dan dinyatakan 20 butir valid. Tes yang digunakan dalam eksperimen sebanyak 20 butir. Releabilitas tes hasil belajar ekonomi dengan menggunakan rumus KR-20 untuk 20 butir = 0,87 sedangkan realibilitas untuk 29 = 0,367. Daya pembeda suatu tes ialah untuk melihat apakah suatu tes yang disusun bisa membedakan murid yang kemampuan tinggi. Hasil hitungan seluruh item tes bahwasanya untuk seluruh soal bisa disimpulkan 19 kategori baik dan 1 kategori cukup. Tingkat kesukaran suatu tes dipakai untuk menentukan apakah suatu tes yang disiapkan ialah tes yang baik. Dari hasil perhitungan hasil perhitungan, dari 20 soal, 9 soal masuk kategori mudah, 8 soal kategori sedang dan 3 soal masuk kategori sukar.

Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri dari X kelas SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Ajaran 2022/2023, dengan jumlah murid kelas X sebanyak 360 murid yang terdiri 10 kelas. Menurut Graham (2010: 7) sampel adalah himpunan bagian perwakilan dari kerangka pengambilan sampel yang untuk mewakili seluruh populasi. Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan secara acak yaitu dengan *purposive sampling*. Menurut Sudjana (2015: 28) metode ini melibatkan pemilihan sampel secara spesifik bersumber tujuan penelitiannya. Keuntungan

dari metode ini ialah murah, cepat, sederhana dan nyaman untuk penelitian. Berdasarkan data yang disajikan pada latar belakang masalah dan hasil ujian tengah semester pada kelas X ekonomi yakni rata-rata hasil belajar setara, maka dalam penelitian diambil sampel pada kelas X- 6 menjadi kelas eksperimen, sementara kelas kontrol berada di kelas X-7. Selain itu, dalam melakukan wawancara siswa kelas X-6 dan X-7 cenderung menilai bahwa materi pada pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan rumit sehingga pemahaman dan pemikiran murid langsung tidak tertarik dengan pelajaran ekonomi.

HASIL PENELITIAN

Untuk hasil pengelolaan dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan Lilliefors pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ agar menemukan apakah data sebelum dan sesudah kedua kelompok normal maupun tidak.

Uji Normalitas Nilai Pre Tes

Hasil uji normalitas disimpulkan bahwa seluruh kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk nilai pre tes berasal dari populasi yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai pre tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Nilai Pre Tes

Kelompok	Mean	SD	L_{hitung}	L_{tabel}	A	Keterangan
Eksperimen	38,194	13,94	0,133	0,1476	0,05	Normalitas
Kontrol	36,25	12,557	0,135	0,1476	0,05	Normalitas

Uji Normalitas Nilai Post Tes

Hasil uji normalitas untuk post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dari populasi yang berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha=0,05$. Untuk lebih jelasnya uji normalitas untuk nilai pre tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Nilai Post Tes

Kelompok	Mean	SD	L_{hitung}	L_{tabel}	α	Keterangan
Eksperimen	84,583	8,89	0,120	0,1476	0,05	Normalitas
Kontrol	68,33	10,55	0,118	0,1476	0,05	Normalitas

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dari hasil uji homogenitas untuk nilai pre tes dan post tes diperoleh data- data sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Homogenitas Nilai Pre Tes dan Post Tes

Kelompok	Varians Terbesar	Varians Terkecil	F _{hitung}	F _{tabel}	α	Keterangan
Nilai Pre Tes	194,504	157,679	1,23	1,75	0,05	Homogenitas
Nilai Post Test	111,429	79,10	1,40	1,75	0,05	Homogenitas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga diperoleh kesimpulan bahwa seluruh kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah homogen atau sampel berasal dari varians yang sama.

Uji Hipotesis

Uji t

- Saat uji coba kelas kontrol memakai model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*), mempunyai skor rata-rata yang meningkat. Berikut ialah hasil berbagai tes murid kelas X-7 yang ialah kelas kontrol dengan memakai uji t.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol(X- 7)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreKelasKontrol - PostKelasKontrol	-32.0833	7.59464	1.26577	-34.65299	-29.51368	-25.347	35	.000

Sumber : Hasil Uji Data menggunakan SPSS versi 24

Dapat dilihat dari tabel nilai sig.2(tailed) adalah 0,000 dimana nilai lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ditemukan perbedaan yang signifikan antara rata-rata pre-test dan post test. Pada tabel t didapat t_{hitung} sebesar 25,347 yang berarti rata-rata sebelum perlakuan lebih rendah dari rata-rata sesudah perlakuan. Dengan begitu bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar kelas kontrol meningkat dari pre-test ke post-test yang dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

- Uji coba kelompok murid yang diberi perlakuan Model *Student Team Achievement Divisions* di kelas X-6 mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang proses pembelajarannya memakai model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*). Pada tabel 4.12 berikut ini hasil kelas X-6 dengan memakai uji-t.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen (X- 6)

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PreEksperimen - PostEksperimen	-46.38889	7.98312	1.33052	-49.08999	-43.68779	-34.865	35	.000

Sumber : Hasil Uji Data menggunakan SPSS versi 24

Dapat dilihat dari tabel 4.12 bahwasannya t_{hitung} pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan di kelas kontrol t_{hitung} nya, yaitu $34,865 > 25,347$. Dari hasil uji-T di tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 34,865, dan t_{tabel} 1,6895, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima signifikan 5%. Selain itu, signifikansi 0,000 sebab $sig.0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 5\%$. Artinya model pembelajaran *Student Achievement Division* (STAD) berpengaruh pada hasil belajar ekonomi di Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran TA 2022/2023. Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwasanya terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang dilaksanakan dengan memakai model *Student Teams Achievement Division*.

PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA NEGERI 1 KISARAN memakai dua kelas dengan perlakuan yang berbeda. Pada kelas X-6, sebagai kelas eksperimen di beri perlakuan dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan X-7 sebagai kelas kontrol diberi pengajaran dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata pre- test 38,19 dengan nilai maksimal 65 dan nilai minimal 20, serta standart deviasinya adalah 13,94. Sedangkan nilai rata-rata pretest siswa kelas kontrol adalah 36,25 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 20 serta standar deviasinya adalah 12,55. Oleh sebab itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada kemampuan awal murid pada kelas eksperimen dan kontrol. Artinya, sebelum diperlakukan berbeda di kedua kelas tersebut, kemampuan muridnya sama.

Setelah diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen yang diimplementasikan model *Student Teams Achievement Division* serta kelas kontrol diimplementasikan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) maka dilakukan post-test. Hasil post-test yang menunjukkan hasilnya meningkat dapat dilihat dari data post tes kelas eksperimen. Yang mana pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 berjumlah 33 siswa yang lulus. Dengan nilai rata-rata nya adalah 84,58, standar deviasi 8,89, sedangkan di kelas kontrol yang

diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) berjumlah 14 siswa dengan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68,33. Dengan demikian ada perbedaan antara siswa yang di beri perlakuan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dengan siswa yang hanya di beri perlakuan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dari hasil Pre-test serta post test meningkatkan hasil belajar adalah t_{hitung} sebesar 34,865 dan t_{tabel} 1,6895, sebab $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak serta H_a diterima pada 5%. Selain itu didapatkan signifikan 0,000, sebab sig.2 tailed sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa uji hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a pada tarif $\alpha = 5\%$. Dengan begitu ditemukan pengaruh positif yang signifikan pemakaian model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* Bisa disebutkan bahwasanya hasil belajar ekonomi secara signifikan lebih tinggi apabila memakai model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional di Kelas X SMA Negeri 1 Kisaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

Menurut Primartadu (2012), bahwa pembelajaran kooperatif model *Student Teams Achievement Divisions* ialah kelompok diskusi di dalam kelas, memberikan kesempatan kepada murid untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, aktif dan menyenangkan. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, aktivitasnya dilakukan oleh siswa dimana seorang guru membagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dan saling bekerja sama suatu tim dalam memecahkan masalah, menyelesaikan tugas dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Masing-masing kelebihan tersebut mempunyai kelemahannya, yakni: 1) Membutuhkan jam belajar murid yang lebih banyak dan mempersulit tercapainya tujuan kurikulum. 2) Pendidik pada umumnya tidak memakai pembelajaran kolaboratif sebab lebih menyita waktu pendidik. 3) Tidak semua pendidik mampu melaksanakan pendidikan bersama sebab memerlukan keterampilan khusus. 4) Membutuhkan mutu tertentu dari murid, misalnya karakter yang suka bekerja sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan :

1. Nilai rata-rata pretest murid di kelas eksperimen ialah 38,19, di kelas kontrol 36,25.
2. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* hasil yang diperoleh dari post tes siswa adalah 84,58. Pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) hasil yang diperoleh dari post tes siswa adalah 68,33.
3. Berdasarkan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* kelas X SMA Negeri 1 Kisaran meningkat, dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan

uji paired t-test, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 34,865, dan t_{tabel} 1,6895, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima signifikan 5%. Selain itu, signifikansi 0,000 sebab $sig.0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf $\alpha = 5\%$.

Dengan begitu, ditemukan pengaruh model pembelajaran kerjasama tipe *Student Team Achievement Divisions* pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi murid kelas X SMA Negeri 1 Kisaran, dimana hasil belajar ekonomi murid meningkat dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran untuk menaikkan mutu hasil belajar murid, antara lain:

1. Pendidik bisa memakai model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* sebagai salah satu alternatif dalam menetapkan model pembelajaran yang diharapkan bisa menaikkan hasil belajar murid.
2. Pendidik yang ingin menerapkan model pembelajaran *Student Teams, Achievement Divisions* hendaknya lebih memperhatikan waktu sebab model ini bisa menyita waktu dalam diskusi.
3. Peneliti berikutnya berpotensi untuk melaksanakan penelitian yang sama dengan materi maupun jenjang pendidikan yang lain, sehingga hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2013). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Di Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Anggraini, B. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Think Pair And Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Negeri 13 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Medan.
- Arikunto. (2016). *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, E. (2018, April). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR*, 2(1), 44-52.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dr.Hj.Herliani, M. D. (2021). *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Klaten: Lakeisha.
- Fathurrohman, P. &. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama .
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. .
- Hasanah, Z. (2021, April). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1), 2.
- Ihsana. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Pustaka Belajar.
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 171.
- Lubis, E. A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Medan: Perdana Publishing.
- Magdalena, M. (2018, Oktober). KESENJANGAN PENDEKATAN MODEL PEMBELAJARAN CONVENTIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PANCASILA DI PROGRAM STUDI TEKNIKA AKADEMI MARITIM INDONESIA, MEDAN. *Jurnal Warta Edisi*, 3-4.

- N, L. (2017, Oktober). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 35 PEKANBARU . 6 No 2(2303-1514), 547- 549.
- Nurdyansyah. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurhaliza; , Emi Tipuk Lestari; , Fivi Irawan;. (2021, Desember). ANALISIS METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1 SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU. *Historica Didaktika*, 1(2808-2966), 11-19.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV.
- Saputri, T. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Min Glugur Darat Ii Kecamatan Medan Timur T.A 2017/2018* . Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Sudaryono. (2012 Edisi Pertama). *Dasar- Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensido.
- Sulandari. (2020, Oktober). Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal Dan Metoda Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan . *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(2), 123.
- Supriyono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana, Y. R. (2018, Juli). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Teams AchievementDivision)Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, II(2), 135- 136.
- Syamsu, F., Intan Rahmawati, & Suyitno. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, III, No.3(P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050), 344-350.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wagino. (2019). *Perbedaan Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dan Model Pembelajaran Talking*

*Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI BM SMK PAB 12 SAENTIS
T.P. 2018/2019. Universitas Negeri Medan.*

Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran*. Jawa Timur: UNIPMA PRESS.

Wulandari , I. (2022, Januari). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda, Vol 4, (1), 19-22.*